

Economic Update – Penyaluran Kredit Akan Cenderung Hati-Hati di 2020

Bank-bank cenderung konservatif menetapkan target pertumbuhan kredit tahun depan. Bank tahun depan masih akan cenderung berhati-hati dan tidak akan terlalu agresif dalam menyalurkan kredit. Beberapa bank-bank besar menargetkan pertumbuhan kredit antara 10-13% di 2020. Sementara itu, beberapa bank besar bahkan sangat berhati-hati dan hanya menargetkan pertumbuhan kredit antara 5-8%. Strategi bank-bank di dalam negeri untuk tidak agresif dalam meningkatkan pertumbuhan kredit disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi global, pertumbuhan ekonomi di dalam negeri yang masih melambat, kenaikan rasio kredit bermasalah, serta kondisi likuiditas di sistem perbankan yang masih ketat.

Pertumbuhan kredit terus melambat dan kualitas asset memburuk. Kredit perbankan sampai dengan bulan September 2019 tercatat melambat menjadi 7,9% (YoY), yang merupakan pertumbuhan kredit terendah selama 20 bulan terakhir sejalan dengan melambatnya laju pertumbuhan ekonomi pada 3Q19 menjadi hanya 5,02% (YoY), dari 5,05% pada kuartal sebelumnya. Sementara itu rasio kredit bermasalah terhadap total kredit (NPL) mengalami kenaikan selama tiga bulan berturut-turut menjadi 2,7%, yang merupakan rasio NPL tertinggi dalam 10 bulan terakhir. Likuiditas cenderung sedikit melonggar, dan LDR perbankan per bulan September 2019 tercatat sebesar 93,8%, sedikit turun dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 94,0%. Namun demikian, LDR tersebut masih berada di atas batas aman BI yang sebesar 92,0%. LDR perbankan telah berada di atas batas aman BI dalam 18 bulan terakhir, dan kami memperkirakan LDR masih akan tetap tinggi sampai dengan tahun depan dikarenakan pertumbuhan DPK yang diprediksi masih tetap rendah dan persaingan perbankan yang masih sangat ketat dalam meraih DPK. Satu-satunya hal yang mungkin dapat membuat likuiditas melonggar adalah pertumbuhan kredit yang melambat. Berdasarkan perkembangan terakhir, kami melihat kredit di 2019 akan tumbuh sekitar 9,0-9,3%, lebih rendah dari proyeksi kami yang sebesar 9,9%. Di sisi lain, DPK mungkin akan tumbuh sesuai perkiraan kami yang sebesar 8,2%.

BI masih membuka ruang bagi kebijakan moneter dan makroprudensial yang akomodatif untuk mendorong ekonomi dan penyaluran kredit. BI masih memberi sinyal akan tetap menerapkan kebijakan yang akomodatif, baik kebijakan moneter ataupun makroprudensial. Tim ekonomi Bank Mandiri memperkirakan BI tahun ini masih mungkin menurunkan suku bunga satu kali lagi sebanyak 25 bps menjadi 4,75% untuk mengantisipasi pertumbuhan ekonomi yang terus melambat. Hal ini tentu saja akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan data dan pasar terkini, terutama apabila dilihat dari nilai tukar rupiah dan inflasi domestik. Inflasi domestik cenderung stabil pada level 3,1% sampai bulan Oktober tahun ini dan kami memperkirakan inflasi tahun ini masih akan tetap berada pada rentang target BI 3,5±1%. Pertumbuhan ekonomi dunia belum akan pulih secara cepat tahun depan dikarenakan masih belum ada kejelasan mengenai negosiasi antara AS-Tiongkok dalam menyelesaikan konflik dagang. Pertumbuhan ekonomi kedua negara destinasi ekspor utama Indonesia tersebut diprediksi masih akan melambat tahun depan sehingga berdampak besar terhadap perekonomian Indonesia. (raw)

Key Indicators

Market Perception	29-Nov-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	73.539	75.054	137.5
Indonesia CDS 10Y	144.085	146.675	214.0
VIX Index	12.62	12.34	25.4

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,108	↓	0.11%	-1.96%
EUR/USD	1.1018	↑	0.08%	-3.92%
GBP/USD	1.2925	↑	0.10%	1.34%
USD/JPY	109.49	↑	-0.02%	-0.18%
AUD/USD	0.6763	↓	-0.10%	-4.06%
USD/SGD	1.3677	↓	0.13%	0.35%
USD/HKD	7.829	↓	0.03%	-0.04%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.8	-	0.00	-98.10
JIBOR - 3M	5.5	-	0.00	-220.28
JIBOR - 6M	5.7	-	0.00	-214.45
LIBOR - 3M	1.9	-	0.00	-90.21
LIBOR - 6M	1.9	-	0.00	-97.88

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.00%	Fed Funds Rate	1.75%
JIBOR USD	1.70%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.63%	US Treasury 10 Y	1.78%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	ADP Employment Change	140k	125k	4-Dec
US	Markit US Services PMI	51.6	51.6	4-Dec

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	62.4/bbl	↓	-2.25%	16.04%
Gold (Composite)	1,444.0/oz	↓	-0.80%	12.60%
Coal (Newcastle)	67.9/ton	↑	0.59%	-33.51%
Nickel (LME)	13,670/ton	↓	-2.43%	27.88%
Copper (LME)	5,864/ton	↓	-0.48%	-1.69%
CPO (Malaysia FOB)	627.1/ton	↓	-0.75%	29.36%
Tin (LME)	16,495/ton	↑	0.46%	-15.30%
Rubber (TOCOM)	1.5/kg	↓	-1.42%	-1.42%
Cocoa (ICE US)	2,617/ton	↓	-1.10%	8.32%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	7.86	6.48	0.80	-137.80
FR0078	May-29	7.94	7.08	5.20	-85.80
FR0068	Mar-34	8.29	7.52	2.10	-77.80
FR0079	Apr-39	8.28	7.67	1.40	-60.20

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	1.64	-2.30	-166.80
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.54	-0.30	-180.00

Menteri Komunikasi dan Informatika mengatakan optimis Indonesia akan siap menjadi negara digital pada tahun 2035. (Investor daily, 2 December 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada penutupan perdagangan pekan kemarin (11/29). Pelemahan terjadi setelah perayaan *Thanksgiving Day* (11/29). Indeks Dow Jones turun sebesar 0,4% ke posisi 28.051,4 (+20,3% ytd) dan S&P 500 turun sebesar 0,4% ke posisi 3.141 (+25,3% ytd). Pasar saham Eropa juga ditutup melemah, dimana FTSE 100 Inggris turun sebesar 0,9% ke posisi 7.346,5 (+9,19% ytd) dan DAX Jerman turun sebesar 0,1% ke posisi 13.236,4 (+25,4%). Sementara itu, pasar saham Asia ditutup bervariasi dengan indeks Nikkei Jepang turun sebesar 0,5% ke posisi 23.293,9 (+16,4% ytd) dan Straits Times Singapura turun sebesar 0,2% ke posisi 3.193,9 (+4,1% ytd).

IHSG menguat pada penutupan perdagangan pekan kemarin (11/29). Penguatan tersebut diantaranya dipengaruhi oleh *window dressing* atau strategi yang dilakukan oleh manajer investasi untuk mempercantik laporan keuangan sebelum di tampilkan kepada pemegang saham. Selain itu, penguatan didukung oleh kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang tetap stabil dan terjaga. IHSG naik sebesar 1% ke posisi 6.011 (-3,5% mtd atau -3% ytd). Saham-saham yang mendorong IHSG ke arah positif antara lain Telekomunikasi Indonesia (+2,9%) ke posisi 3.930, Bank Mandiri (+3%) ke posisi 6.975, dan Bank Mayapada (+13,6%) ke posisi 9.200. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR219 miliar, namun masih terjadi *net inflow* sebesar IDR41,2 triliun sejak perdagangan awal tahun 2019. Sementara itu, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik sebesar 5,4 bps ke posisi 7,11% (-91,5 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 27 November 2019 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR1.069,2 triliun. Sepanjang bulan November 2019 tercatat *net inflow* mencapai IDR10,8 triliun, dan sepanjang tahun 2019 tercatat *net inflow* sebesar IDR176 triliun.

Nilai tukar Rupiah melemah pada penutupan perdagangan pekan kemarin (11/29). Rupiah terdepresiasi sebesar 0,1% ke posisi IDR14.108 (depresiasi 0,5% mtd atau apresiasi 2% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.090– 14.116. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **5.920-5.962** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.070 – 14.125**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14108	14045	14070	14125	14168	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1019	1.0982	1.0995	1.1021	1.1034	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Buy	1.2927	1.2858	1.2886	1.2953	1.2992	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Buy	1.0001	0.9971	0.9978	0.9995	1.0005	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/JPY	Buy	109.49	109.21	109.37	109.63	109.73	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Buy	1.3677	1.3638	1.3649	1.3668	1.3676	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
AUD/USD	Sell	0.6765	0.6744	0.6757	0.6784	0.6798	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CNH	Sell	7.0328	7.0058	7.0188	7.0400	7.0482	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
IHSG	Sell	6012	5887	5920	5962	6059	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
OIL	Sell	62.43	62.88	63.37	64.18	64.50	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GOLD	Sell	1444	1451	1454	1458	1461	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70

News Highlights

- PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) menyiapkan belanja modal (*capex*) sebesar USD15 juta pada tahun 2020.** Adapun *capex* tersebut lebih besar dibandingkan total anggaran *capex* pada tahun 2019 yang sebesar USD10 juta. Sebagai tambahan informasi *capex* tersebut bersumber dari kas internal perusahaan dan akan digunakan untuk membeli mesin baru dan modal kerja perusahaan. Direktur Utama POLY mengatakan perusahaan juga akan berupaya untuk meningkatkan kinerja dengan memperluas pasar yang didorong oleh diversifikasi usaha, yakni memutakhirkan sistem teknologi dan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. (Investor Daily, 2 Desember 2019)
- PT Astra Honda Motor (AHM) mencatatkan penjualan 4,1 juta unit atau tumbuh 4% (yoy) pada Oktober 2019.** Pencapaian tersebut didorong oleh segmen skuter otomatis (skutik) dengan pertumbuhan 7% (yoy), sementara segmen motor bebek dan sport masing-masing turun 8% (yoy) dan 17% (yoy). Direktur Pemasaran AHM mengatakan hingga akhir tahun 2019, penjualan Honda diperkirakan akan mencapai 4,8 juta unit atau lebih tinggi dibandingkan penjualan pada tahun 2018 yang hanya mencapai 4,7 juta unit. Sementara itu, untuk total penjualan motor diperkirakan mencapai 6,4 juta unit. (Investor Daily, 2 Desember 2019)
- PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) menyiapkan belanja modal (*capex*) sebesar IDR16 triliun pada tahun 2020.** Adapun jumlah alokasi *capex* tersebut tumbuh 25,64% dibandingkan *capex* tahun 2019 yang sebesar IDR15,6 triliun. Direktur Utama WIKA menjelaskan *capex* tersebut akan digunakan untuk investasi yang bertujuan meningkatkan pendapatan berulang (*recurring income*). Pihaknya juga menjelaskan investasi tersebut nantinya tidak terbatas hanya dalam sektor jalan tol, namun juga pada sektor lainnya seperti infrastruktur penyediaan air bersih. (Bisnis Indonesia, 2 Desember 2019)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri